



Gambaran Kadar Glukosa Darah pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal III

Overview of Blood Glucose Levels in the Posyandu Elderly in UPTD Abiansemal III Public Health Center Working Area.

Nyoman Mastra¹, Ida Ayu Sri Arjani¹, I Gusti Agung Ayu Dharmawati^{1*}

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

I Gusti Agung Ayu Dharmawati
ayu_dharmawati@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 15 April 2023

Direvisi tanggal 22 Juni 2022

Diterima tanggal 13 Oktober 2022

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah
didistribusikan
berdasarkan atas ketentuan Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution 4.0

Abstract

The success of health development in Indonesia has an impact on increasing Life Expectancy. One of the promotive and preventive efforts to increase life expectancy is through the establishment of posyandu for elderly. In the working area of UPTD.Puskesmas Abiansemal III there are 23 Posyandu with the number of elderly aged 60-69 years as many as 1201. Activities carried out at Posyandu for the elderly are in form of exercise and measuring blood pressure. As an effort to increase life expectancy in elderly, the devotees carry out activities in form of measuring blood glucose levels, with the aim that data obtained can be used as an initial screening for prevention of Diabetes Mellitus in elderly. The implementation of community service is carried out by providing counseling and checking blood glucose levels for elderly at Elderly Posyandu, at Lateng Service of Sibang Kaja Village. From results of examination of blood glucose levels, the target was 55 elderly belonging to the age group of 45-54, 55-65, 66-74, 75-90. The results of measuring blood glucose in elderly, obtained 48 people with normal blood glucose, 7 elderly people with high blood glucose. Based on the criteria for normal blood glucose, mostly young elderly (Young Old) are 23 people, while the criteria for high blood glucose are mostly in Elderly, which are 3 people. The data on findings of measuring blood glucose levels in elderly is expected to be a policy by Puskesmas for promotive and preventive activities for the health of elderly.

Keywords : Blood glucose levels, posyandu, elderly

Abstrak

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak pada peningkatan Angka Harapan Hidup. Salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan angka harapan hidup adalah melalui pendirian posyandu lanjut usia. Di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Abiansema III terdapat 23 Posyandu dengan jumlah lansia usia 60-69 tahun sebanyak 1201 orang. Kegiatan yang dilakukan di Posyandu lansia berupa senam dan pengukuran tekanan darah. Sebagai upaya meningkatkan angka harapan hidup pada lanjut usia, umat melaksanakan kegiatan berupa pengukuran kadar glukosa darah, dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai skrining awal untuk pencegahan penyakit Diabetes Melitus pada lanjut usia. dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pemeriksaan kadar glukosa darah pada lansia di Posyandu Lanjut Usia, di Layanan Lateng Desa Sibang Kaja. Dari hasil pemeriksaan kadar glukosa darah, sasarannya adalah 55 lansia yang termasuk dalam kelompok umur 45-54, 55-65, 66-74, 75-90. Hasil pengukuran glukosa darah pada lansia diperoleh 48 orang dengan glukosa darah normal, 7 orang lansia dengan glukosa darah tinggi. Berdasarkan kriteria glukosa darah normal terbanyak terdapat pada lansia muda (Muda Tua) sebanyak 23 orang, sedangkan kriteria glukosa darah tinggi terbanyak terdapat pada Lansia yaitu sebanyak 3 orang. Data temuan pengukuran kadar glukosa darah pada lansia diharapkan dapat menjadi kebijakan Puskesmas untuk kegiatan promotif dan preventif terhadap kesehatan lansia.

Kata kunci: Kadar glukosa darah, posyandu, lansia

Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu usaha atau proses yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kesakitan, dan angka kematian serta peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH). Meningkatnya UHH saat lahir dari 68,6 tahun pada tahun 2004, menjadi 69,8 tahun pada tahun 2010 (1). Jumlah penduduk lanjut usia (60+) diperkirakan akan meningkat menjadi 27,1 juta jiwa pada tahun 2020, menjadi 33,7 juta jiwa pada tahun 2025 dan 48,2 juta jiwa tahun 2035 (2). Dalam upaya untuk peningkatan usia harapan hidup dibentuklah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia.

Pos pelayanan terpadu lanjut usia merupakan suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (3). Hasil pengabdian masyarakat berupa pengukuran kadar glukosa darah pada lanjut usia, diperoleh dari 30 responden, 3 % mempunyai nilai kadar glukosa Darah > 140 mg/dl (tinggi), selanjut hasil pengabdian kepada masyarakat tahun 2018 diperoleh kadar Glukosa Darah hasilnya menyatakan bahwa nilai tinggi lebih banyak dibandingkan dengan nilai normal (4). Dampak dari peningkatan kadar gula darah yang terjadi dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Komplikasi Diabetes Mellitus yang sering terjadi diantara lain: hipertensi, stroke, jantung koroner, gagal jantung, katarak, glaukoma, kerusakan retina mata yang dapat membuat buta, impotensi, gangguan fungsi hati, luka yang lama sembuh mengakibatkan infeksi hingga akhirnya harus diamputasi terutama pada kaki (5). Wilayah kerja UPTD.Puskesmas Abianseml III memiliki 23 Posyandu dengan jumlah lansia umur 60-69 tahun sebanyak 1201 orang (6). Kegiatan yang dilakukan di posyandu berupa senam dan pengukuran tekanan darah, Mengetahui kondisi tersebut maka pengabdian masyarakat dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif untuk kesehatan lansia dengan metode penyuluhan dan pemeriksaan glukosa darah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pencegahan factor resiko penyakit kardiovaskuler dan berbagai penyakit dengan mortalitas tinggi, yang disebabkan oleh kadar glukosa darah. Diharapkan hasil pengabdian masyarakat ini bisa digunakan sebagai acuan oleh Puskesmas dalam mengambil tindakan dan kebijakan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan usia harapan hidup lansia.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan hari Sabtu 16 Juni 2022. menggunakan metode pengabdian penyuluhan dan pemeriksaan Glukosa Darah bagi Warga Lanjut Usia. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan lembar balik Diabetes Melitus. Khalayak sasaran adalah warga lanjut usia (Lansia) yang aktif melakukan kegiatan (80 orang) di Posyandu Lansia wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abianseml III Kecamatan Abianseml Kabupaten Badung dengan lokasi di Banjar Dinas Lateng Desa Sibang Kaja. Tetapi dalam pelaksanaannya hanya 55 orang lansia yang hadir karena terhalang oleh adanya kegiatan upacara adat. Mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di banjar dinas Lateng Desa Sibang Kaja, mendapatkan dukungan baik dari kepala desa sebagai mitra pelaksanaan program juga dari Klian Banjar Dinas Lateng dan pengelola Posyandu Lansia. Pelaksanaan pengabdian masyarakat juga di dukung oleh lima orang mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Denpasar yang membantu dalam pemeriksaan kadar glukosa darah.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Banjar Dinas Lateng Desa Sibang Kaja, merupakan bagian

dari wilayah kerja UPTD. Puskesmas Abiansema III, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung. Desa Sibang Kaja merupakan sebuah desa yang memiliki berbagai keindahan alam yang asli dan terjaga. Daerah Sibang Kaja terbagi menjadi 3 bagian yaitu persawahan, pemukiman warga dan sungai yang terbentang di sepanjang desa ini. Sebagian besar penduduk berpenghasilan dari bekerja hasil agro yaitu berupa penjualan bunga cempaka dan hasil pertanian.

2. Hasil kegiatan

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat, seperti disajikan pada tabel:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria Lansia di Posyandu Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansema III

No.	Kriteria Lansia (Tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Usia Pertengahan (Middle Age) (45-54)	8	14,55
2.	Lansia (Elderly) (55-65)	17	30,91
3.	Lansia Muda (Young Old) (66-74)	24	43,64
4.	Lansia Tua (Old) (75-90)	6	10,90
Jumlah		55	100

Berdasarkan data hasil pada tabel 1 di atas bahwa lansia muda (*Young Old*) paling banyak yaitu 24 orang (43,64 %), sedangkan yang paling sedikit adalah Lansia Tua (*Old*) yaitu 6 (enam) orang (10,90%).

Tabel 2. Distribusi Kriteria Lansia Berdasarkan Kriteria Sampel di Posyandu Lansia Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansema III

No.	Kriteria Lansia Jumlah	Kriteria Sampel		
		GDS	Puasa	
1.	UsiaPertengahan (Middle Age) 45-54	8	-	8
2.	Lansia (Elderly) 55-65	14	3	17
3.	Lansia Muda (Young Old) 66-74	21	3	24
4.	Lansia Tua (Old) 75-90	6	-	6
Jumlah		49	6	55

Berdasarkan data hasil pada tabel 2 di atas, lebih banyak pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu (GDS) yaitu 49

orang (89,09 %) dan puasa hanya 6 (enam) orang (10,91%). Pemeriksaan Glukosa darah sewaktu paling banyak pada Lansia Muda (*Young Old*) yaitu 21 orang (42,86 %).

Tabel 3. Kriteria Lansia Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah di Posyandu Lansia Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Abiansema III

No.	Kriteria Lansia Jumlah	Kategori Glukosa Darah		
		Normal	Tinggi	
1.	Usia Pertengahan (Middle Age) 45-54	6	2	8
2.	Lansia (Elderly) 55-65	14	3	17
3.	Lansia Muda (Young Old) 66-74	23	1	24
4.	Lansia Tua (Old) 75-90	5	1	6
Jumlah		48	7	55

Normal Value : Glukosa Sewaktu : < 140 mg/dl : Glukosa Puasa : 70-100 mg/dl

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh hasil 48 orang dari semua kriteria lansia glukosa darahnya normal, 7 orang dari semua kriteria lansia glukosa darahnya tinggi. Kriteria glukosa darah normal paling banyak ada di Lansia muda (*Young Old*) yaitu 23 orang, sedangkan kriteria glukosa darah tinggi paling banyak ada di Lansia (*Elderly*) yaitu sebanyak 3 orang.

3. Luaran Yang Dicapai

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbitnya sertifikat HaKI dengan tema Lembar Balik Diabetes Melitus sebagai media penyuluhan. Lembar Balik Diabetes Melitus sebagai media penyuluhan yang sudah diserahkan kepada para lansia, kader posyandu lansia, klian dinas mewakili Kepala Desa, dan pihak Puskesmas Abiansema III.

B. Pembahasan

Dari hasil pengabdian masyarakat, tabel 1. Menunjukkan responden yang hadir sebanyak 55 orang, terbanyak hadir usia *young old* (66-74) dan paling sedikit adalah usia *old* (75-90), hal ini disebabkan oleh karena pada saat kegiatan pengabdian masyarakat bersamaan dengan kegiatan posyandu balita, sehingga kebanyakan usia *young old* hadir bersamaan dengan mengantar balita. Pada saat pemeriksaan kadar glukosa darah, yang diukur adalah kadar glukosa darah sewaktu, karena pemeriksaan dilakukan secara spontan dan kapan saja tanpa perlu puasa, tetapipada saat pengabdian masyarakat ada lansia *elderly* dan *young old* yang berpuasa (Tabel.2). Tetapi kondisi ini tidak berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan kadar glukosa darah yang diukur dengan glucometer. Dari tabel 3, terdapat 7 orang yang dengan kadar glukosa darah tinggi dan terbanyak terdapat pada lansia *elderly*. Kadar Glukosa darah meningkat seiring dengan proses penuaan semakin banyak lansia yang berisiko terhadap terjadinya diabetes mellitus. Diabetes Mellitus (DM) atau yang sering disebut

dengan penyakit kencing manis atau penyakit gula merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah di atas normal. Dimana kadar glukosa darah diatur oleh hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas. Penyakit diabetes mellitus ditandai dengan beberapa gejala yang sering muncul yaitu polyuria (sering buang air kecil), polydipsia (peningkatan rasa haus), polyphagia (sering lapar), penurunan berat badan, dan pandangan mata kabur (7). Diabetes mellitus pada lansia umumnya bersifat asimtomatik, walaupun ada gejala seringkali berupa gejala yang tidak khas seperti kelemahan, alergi, perubahan tingkah laku, menurunnya status kognitif atau kemampuan fungsional. Hal tersebut menyebabkan diagnosis diabetes mellitus pada lansia terlambat. Oleh karena itu perlu adanya deteksi dini terhadap gejala terjadinya Diabetes Melitus pada lansia melalui pemeriksaan kadar glukosa darah yang dilakukan secara rutin pada posyandu lansia. Serta salah satu upaya pencegahan dengan memberikan pengetahuan melalui penyuluhan salah satunya menggunakan lembar balik tentang Diabetes Melitus yang diberikan oleh pengabdian kepada para lansia dan kader posyandu. Melalui penyuluhan diharapkan para lansia mempunyai pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan, mengatur pola makan dan melakukan aktifitas fisik seperti olahraga (8).

Simpulan dan Saran

Dari pemeriksaan kadar glukosa darah yang dilakukan terdapat lansia dengan kadar glukosa tinggi. Sehingga disarankan untuk melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah secara rutin pada posyandu lansia untuk menjaga kesehatan lansia terhadap kejadian Diabetes Melitus.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat statistic Kabupaten Badung, 2005. Kecamatan Abiansemal Dalam Angka Tahun 2004, Badung.
2. Kemenkes RI, 2016 . Permenkes No. 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, Jakarta, Kemenkes RI.
3. Mastra N, dkk. 2017. Pemeriksaan dan Penyuluhan Glukosa Darah dan Asam Urat Bagi Ibu Rumah Tangga kampong KB di Banjar Dinas Pasekan Desa Dawan Kaler Kecamatan Dawan kab. Klungkung, Laporan Pengabmas, Poltekkes Denpasar.
4. Mastra, N dkk. 2018. Pemeriksaan Asam Urat, Glukosa Darah dan Kolesterol Bagi Warga Lanjut Usia di Kecamatan Kediri, Laporan Pengabmas, Poltekkes Denpasar.
5. Badung. 2022. Desa Sibang Kaja, https://id.wikipedia.org/wiki/Sibangkaja,_Abiansemal,_Badung, di akses tanggal 30 September 2022.
6. Kurniawan, FB. 2015. Kimia Klinik, Jakarta, Cetakan 2015 EGC Penerbit Buku Kedokteran.
7. Hardjono, H. 2003. Interpretasi Hasil Tes Laboratorium Diagnostik Bagian Dari Standar Pelayanan Medik, Makassar, LEPHAS.
8. Listyarinia AD., Budib IS. , Assifahc Z. 2022. Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Lansia Diabetes Melitus di Desa Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. JUKEKE Vol 1 No. 2: Juni 2022 | ISSN: 2829-0437 (cetak), ISSN: 2829-050X, Hal. 26-30.

